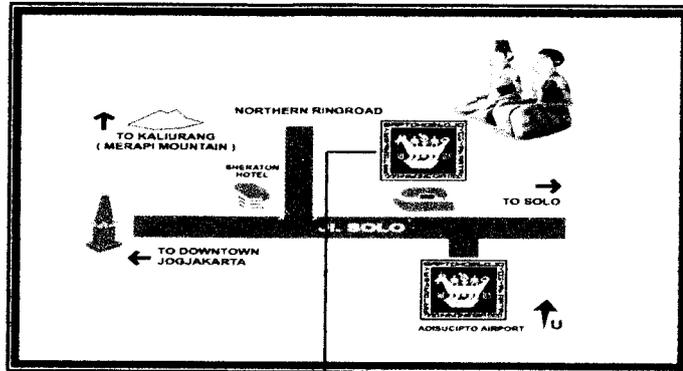


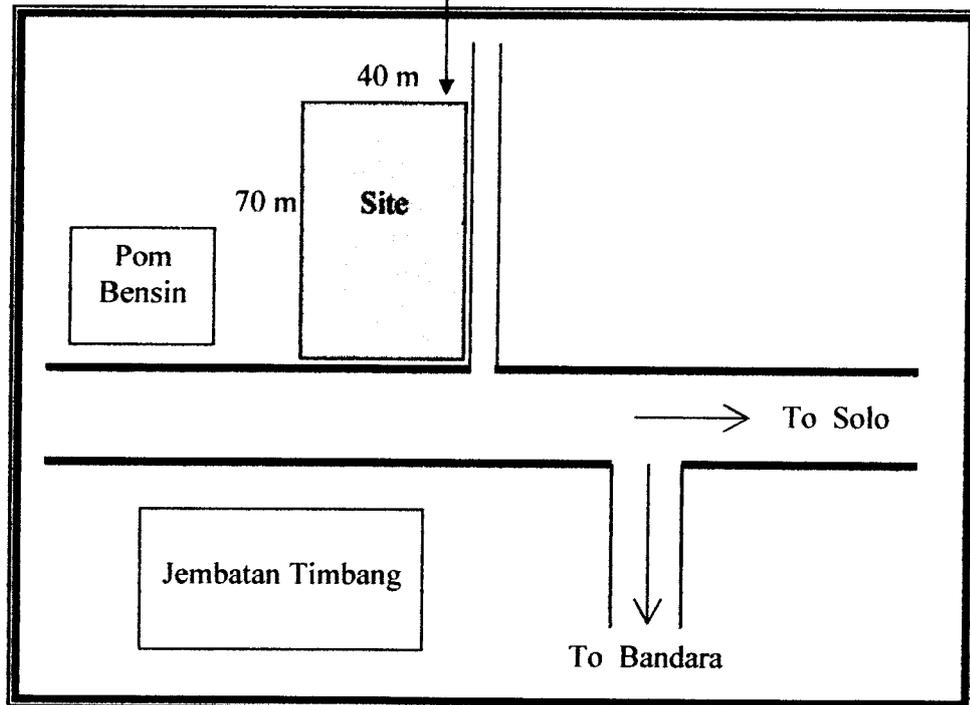
BAB II ANALISIS

1. ANALISIS EKSISTING

Lokasi site terletak di Jl. Solo km 9 sisi utara jalan, yang terletak diseberang jembatan timbang. Site berbentuk trapesium dengan luasan ± 2800 m².



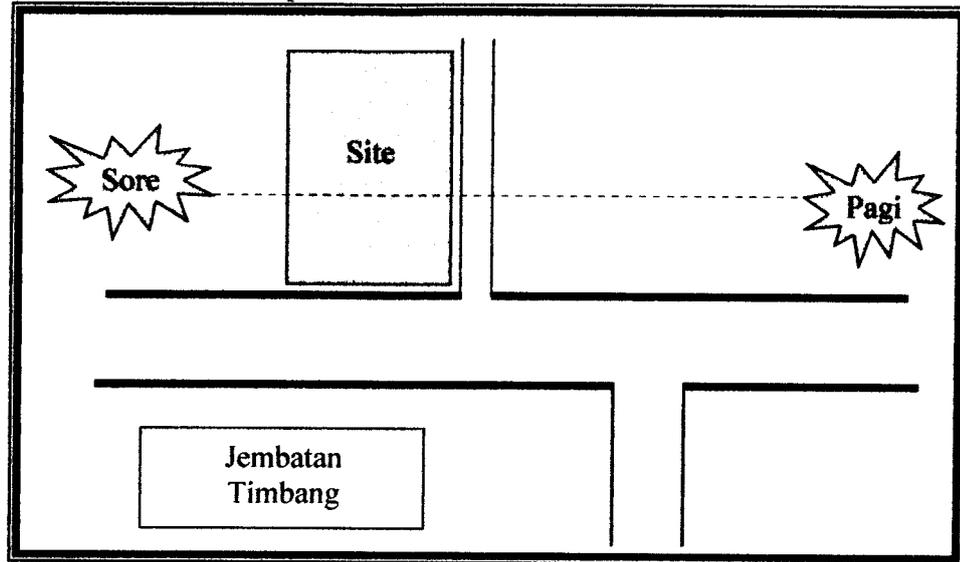
Gambar 2.1 Lokasi *Site* Galeri Saptohoedojo



Berdasarkan menurut *Site* diatas, maka dapat digunakan beberapa pendekatan yang bisa kita jadikan pertimbangan untuk meredesain Galeri Saptohoedojo.

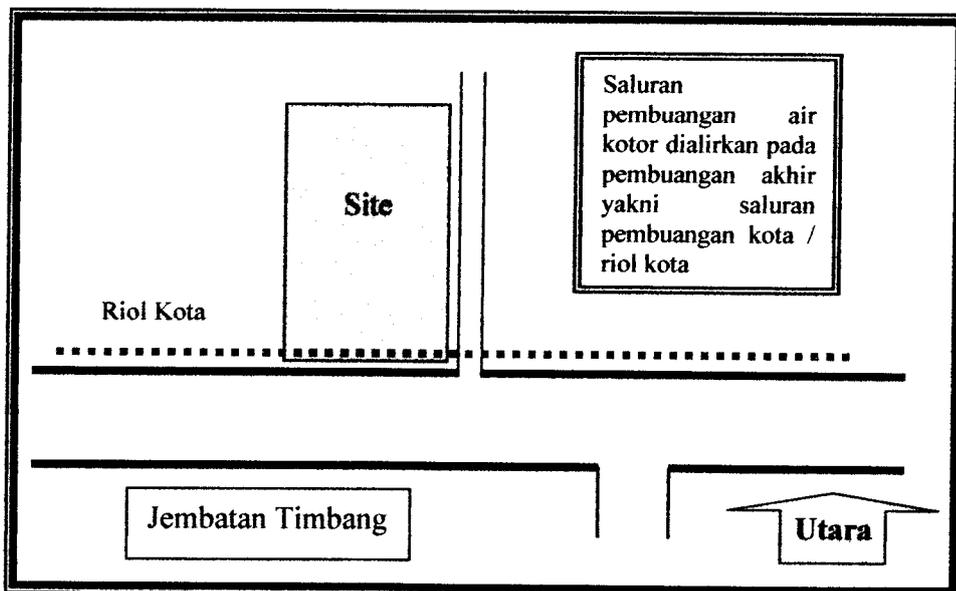
Diantaranya berdasarkan analisa berikut ini :

a. Analisa terhadap lintasan matahari



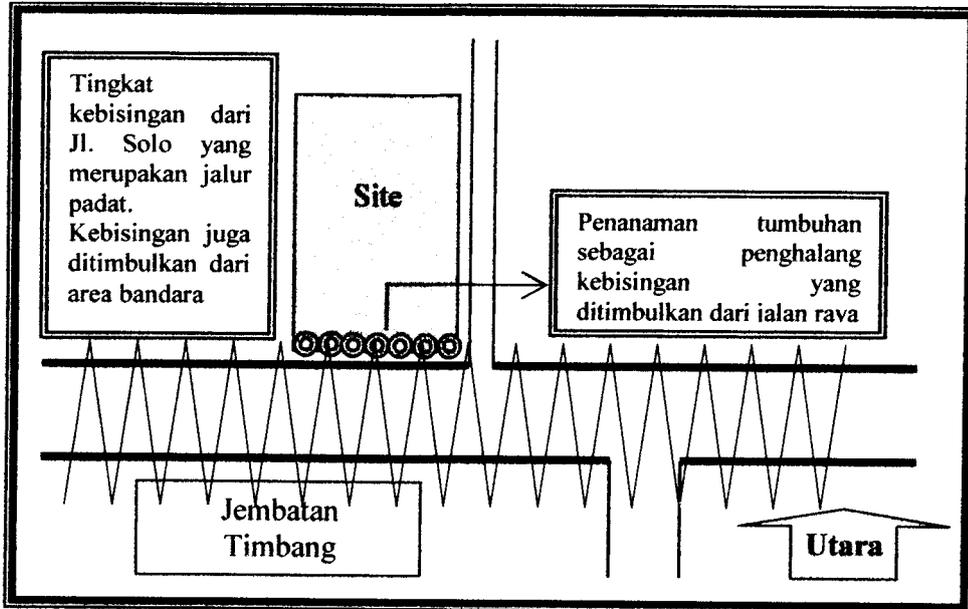
Gambar 2.2 Analisa matahari

b. Analisa drainase :



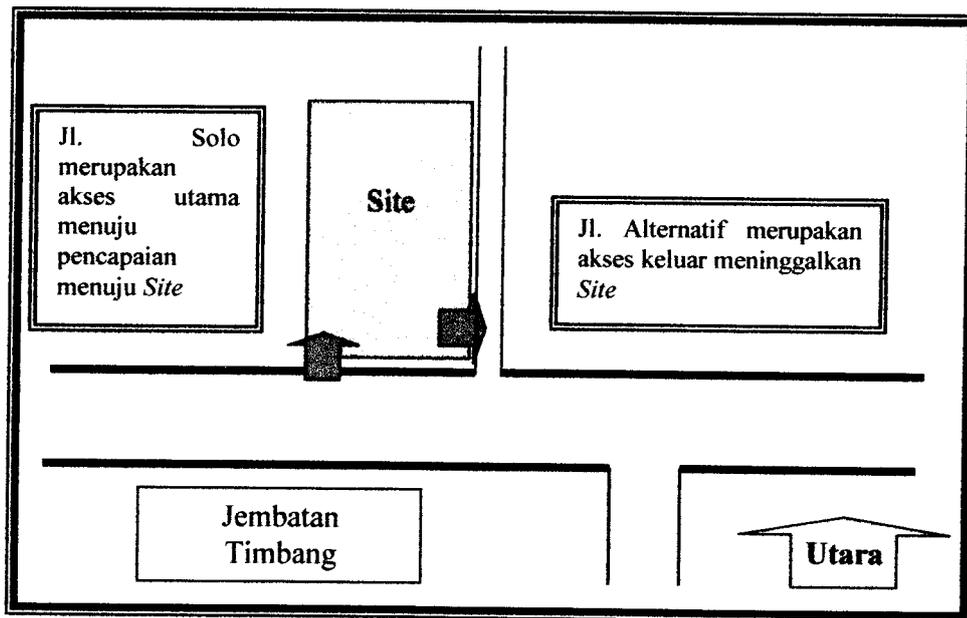
Gambar 2.3 Analisa drainase

c. Analisa terhadap kebisingan :



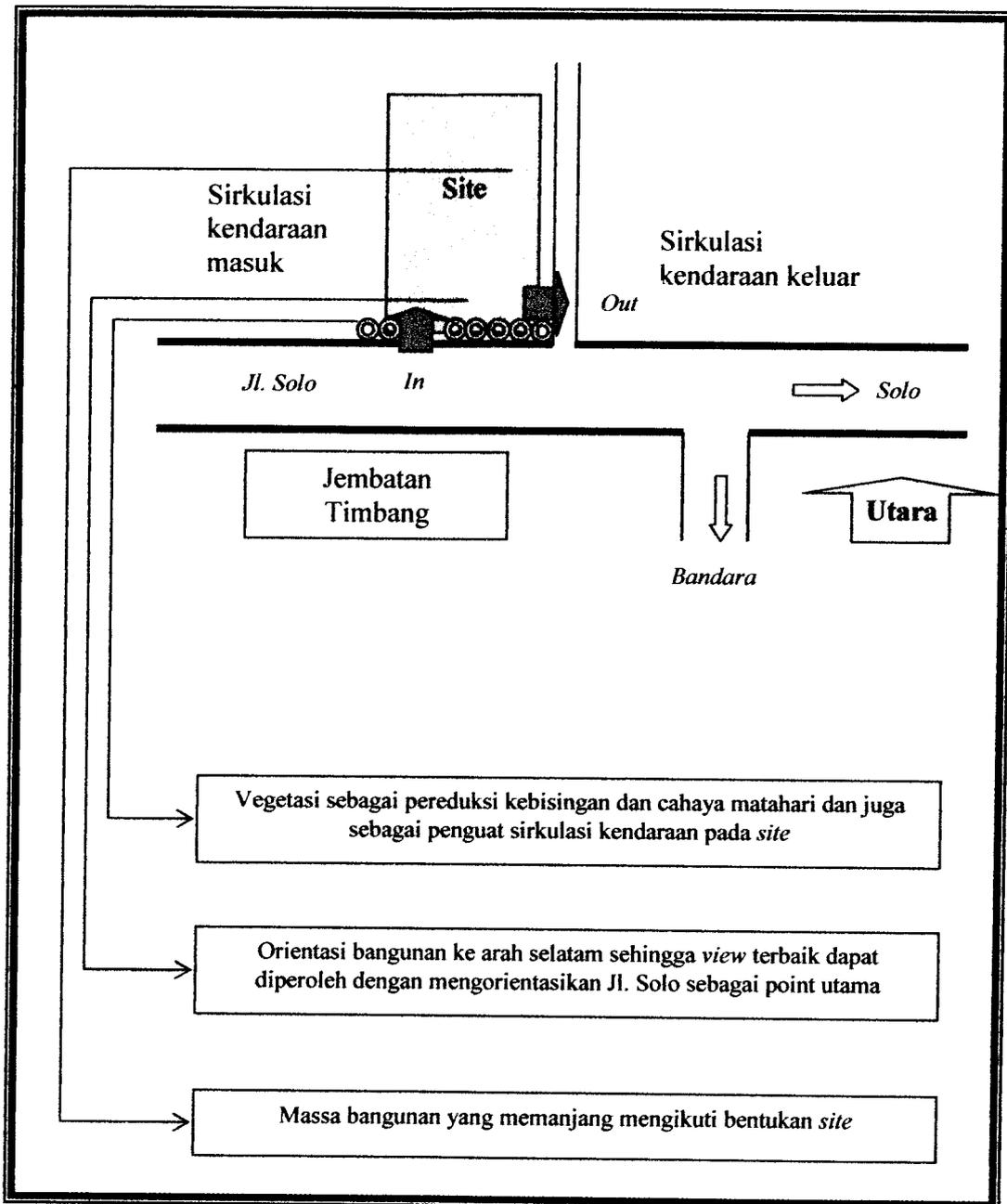
Gambar 2.4 Analisa kebisingan

d. Analisa sirkulasi menuju Site



Gambar 2.5. Analisa pencapaian

e. Analisa pengolahan lahan / Site



Gambar 2.6 Analisa pengolahan site

2. ANALISA KEGIATAN

2.1. PENGERTIAN REDESAIN SAPTOHOEDOJO

Redesain Galeri Saptohoedojo dilakukan dalam upaya memaksimal fungsi galeri. sebagai sebuah galeri yang seutuhnya. Artinya bahwa Galeri Saptohoedojo dalam fungsinya sebagai galeri harus mampu memfasilitasi berbagai kegiatan yang layaknya bisa dilakukan dalam sebuah galeri seni. Fasilitas galeri yang diharapkan dalam redesign mampu memenuhi fungsinya sebagai berikut :

- Sebagai tempat mengumpulkan karya seni & kerajinan Saptohoedojo serta seniman lainnya
- Kegiatan informasi dan pemasaran produksi karya seni
- Tempat pendidikan masyarakat mengenal seni
- Tempat jual beli karya seni
- Kegiatan entertain

Keberadaan Galeri Saptohoedojo saat ini belum memenuhi fungsi-fungsi tersebut diatas. Oleh karena latar belakang itu, maka kemudian diperlukan konsep redesign yang akan memaksimalkan fungsi galeri sehingga mampu meningkatkan eksistensi Galeri Saptohoedojo.

2.2. JENIS KEGIATAN EKSISTING GALERI SAPTOHOEDOJO

Secara garis besar jenis kegiatan di Galeri Saptohoedojo sebelum redesign adalah sebagai berikut :

2.2.1. Kegiatan Tetap

Kegiatan ini berlangsung setiap hari secara rutin dan hanya bersifat menyajikan karya-karya diantaranya :

- Pameran lukisan
- Pameran patung
- Penjualan souvenir
- Penjualan barang-barang fashion
- Restaurant

2.2.2. Kegiatan Tidak Tetap

Kegiatan ini hanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu, diantaranya :

- Kegiatan yang diadakan di *exhibition hall* untuk acara-acara tertentu.
Seperti : Pertemuan, pernikahan dan lain-lain
- Pertunjukan kesenian tradisional, yakni pertunjukan seni wayang kulit (*live puppet show*)

2.3. IDENTIFIKASI EKSISTING

Ruang-ruang yang dipakai untuk kegiatan galeri sebagai ruang utama yang ada di galeri Saptohoedojo terdiri dari 4 bagian, yaitu

➤ **Museum**

Museum dalam galeri ini digunakan sebagai tempat untuk memajang dokumentasi dan biografi Saptodojo. Bagaimana perjalanan karirnya dari kecil hingga tutup usia.



Gambar 2.7 Salah satu sudut Museum

➤ **Galeri**

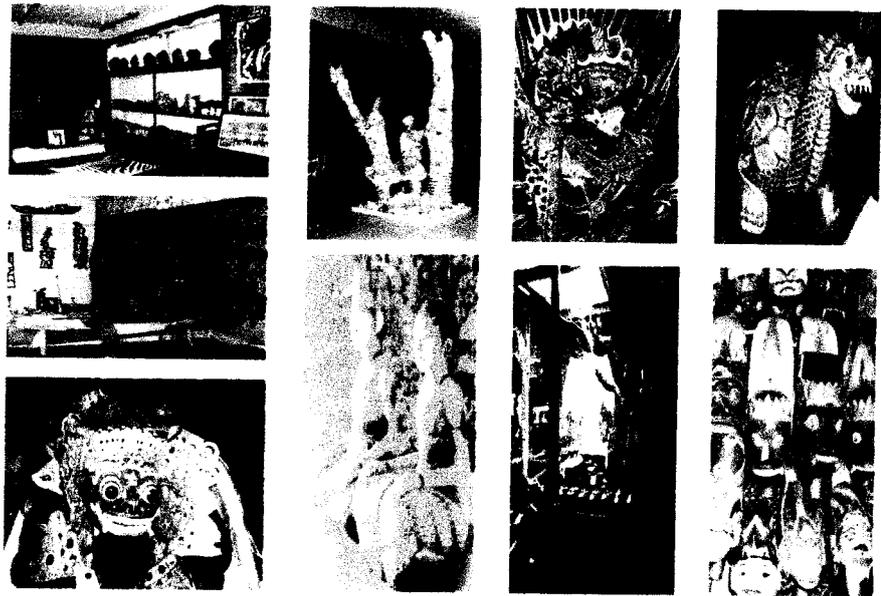
Ruangan ini dijadikan tempat untuk memajang hasil karya produk-produk fashion dan aksesoris, misalnya pakaian batik, kebaya, rok, kemeja dsb.



Gambar 2.8 Display Galeri

➤ **Exhibition Hall**

Exhibition Hall selama ini digunakan untuk memajang karya-karya seniman lain. Karya-karya ini diantaranya fosil, patung kayu, patung batu, alat - alat musik etnis, kolase dari penjuru nusantara serta lukisan.



Gambar 2.9 Contoh karya dan sistem penyajian pada exhibition hall

➤ **Restaurant**

Restaurant yang ada selama ini merupakan fasilitas penunjang galeri yang berfungsi sebagai satu bentuk layanan bagi para pengunjung yang ingin menikmati masakan yang disajikan pada restaurant ini.



Gambar 2.10 Suasana sudut restaurant

| No | Jenis kegiatan lama | Ruang yang digunakan |
|----|---------------------------------|------------------------------|
| 01 | Pameran lukisan | Exhibition hall |
| 02 | Pameran patung kayu | Exhibition hall & Rg Kenanga |
| 03 | Pameran patung batu | Exhibition hall & Rg Kenanga |
| 04 | Pameran benda-benda fosil | Exhibition hall |
| 05 | Pameran alat musik etnis | Exhibition hall |
| 06 | Penjualan souvenir | Rg. Galeri |
| 07 | Penjualan barang-barang fashion | Rg. Galeri |
| 08 | Pameran kerajinan wayang | Pendopo kenanga |
| 09 | Pameran benda keris | Pendopo keris |
| 10 | Kerajinan keramik | Exhibition hall |
| 11 | Biografi Saptohoedojo | Museum / Rg. Galeri |
| 12 | Restaurant | Restaurant |

Tabel 2.1 Jenis kegiatan dan ruang yang digunakan pada kegiatan pra-redesain

| No | Nama barang | Jumlah barang | Keterangan |
|----|------------------------|---------------|----------------------------|
| 01 | Lukisan Saptohoedojo | 62 buah | <i>For sale and museum</i> |
| 02 | Lukisan Sekarlangit | 38 buah | <i>For sale</i> |
| 03 | Lukisan seniman lain | 34 buah | <i>For sale</i> |
| 04 | Kerajinan keramik | 58 buah | <i>For sale</i> |
| 05 | Patung kayu | 92 buah | <i>For sale</i> |
| 06 | Patung batu | 65 buah | <i>For sale</i> |
| 07 | Benda-benda fosil | 38 buah | <i>For sale</i> |
| 08 | Alat musik etnik | 63 buah | <i>For sale</i> |
| 09 | Kerajinan wayang kulit | 43 buah | <i>For sale</i> |
| 10 | Kerajinan wayang golek | 36 buah | <i>For sale</i> |
| 11 | Kerajinan keris | 24 buah | <i>For sale</i> |

Tabel 2.2 Data dan jumlah barang-barang seni yang ada di Saptohoedojo³

| No | Nama barang | Jumlah barang | Jenis ruang |
|----|---|---------------|-------------------|
| 01 | Lukisan Saptohoedojo | 62 buah | Rg. Museum |
| 02 | Lukisan Sekarlangit & Seniman lain | 72 buah | Rg. Pamer A |
| 03 | Kerajinan keramik, Patung kayu, Benda-benda fosil, Alat musik etnik | 251 buah | Rg. Pamer B |
| 04 | Kerajinan wayang & Kerajinan keris | 103 buah | Rg. Pamer C |
| 05 | Kerajinan Patung batu | 65 buah | Taman patung |
| 06 | Ruang workshop | 1 buah | Ruang workshop |
| 07 | Ruang pentas seni | 1 buah | Ruang pentas seni |

³ Sumber data dari Galeri Saptohoedojo

| | | | |
|----|------------------------------|--------|------------------------------|
| 08 | Ruang Audiovisual | 1 buah | Ruang Audiovisual |
| 09 | Perpustakaan dan dokumentasi | 1 buah | Perpustakaan dan dokumentasi |

Tabel 2.3 Pengelompokan ruang berdasarkan jenis barang

2.4. JENIS KEGIATAN PENGEMBANGAN

Kegiatan redesain mengarahkan kegiatan yang bisa diakomodasi dalam galeri terbagi menjadi menjadi 2 katagori :

2.4.1. Kegiatan Penyajian Karya

Kegiatan penyajian karya merupakan kegiatan memamerkan benda-benda seni yang menjadi agenda tetap galeri. Kegiatan pameran dikategorikan berdasarkan sifat kegiatannya, yaitu :

➤ *Pameran Tetap*

Menyajikan karya-karya Suptoheodojo yang tidak untuk dijual. Karya-karya ini sengaja tidak dijual karena akan dijadikan dokumentasi bersejarah dalam perjalanan karir Suptoheodojo sebagai seniman.

➤ *Pameran Temporer*

Pengertian pameran temporer yang dimaksud adalah, bahwa pada sifat kegiatan ini memamerkan karya yang tujuannya untuk profit atau dijual. Poin yang dijual dalam pameran ini adalah : Karya-karya suptoheodojo yang dijual, karya seniman lain yang dijual.

2.4.2. Penciptaan Karya

Kegiatan penciptaan karya inilah yang belum ada di galeri Suptoheodojo sebelumnya. Dengan kegiatan ini nantinya diharapkan akan meningkatkan eksistensi kegiatan yang rutin ada di galeri Suptoheodojo. Kegiatan ini diantaranya :

➤ *Seniman yang dipekerjakan*

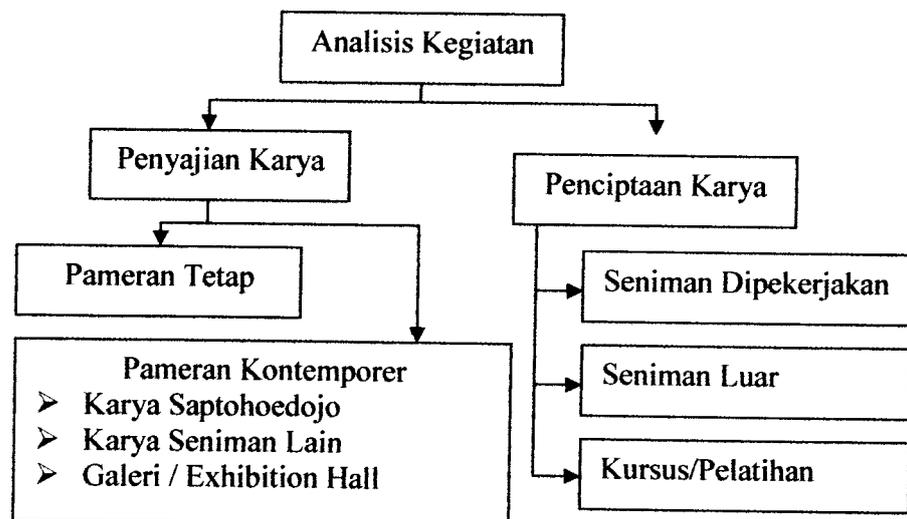
Seniman ini akan melakukan kegiatan workshop sehari-hari di galeri. Kegiatan ini diadakan sebagai daya tarik sendiri untuk menarik perhatian pengunjung. Disini pengunjung akan melihat langsung bagaimana proses pembuatan sebuah karya seni.

➤ *Seniman Luar*

Maksudnya adalah seniman yang tidak dipekerjakan di Galeri Saptohoedojo tapi ingin menciptakan karya dan kemudian hasil karyanya akan dipamerkan di galeri Saptohoedojo.

➤ *Kursus Pelatihan*

Di galeri Saptohoedojo juga akan menyediakan kegiatan pelatihan bagi pengunjung. Pelatihan yang dimaksud berupa kegiatan pembelajaran mengenai produksi dan apresiasi karya seni. Dalam kegiatan ini pengunjung akan dibimbing oleh seniman-seniman yang sudah ada di galeri. Kegiatan seperti ini akan menambah daya tarik galeri.



Bagan 2.1 Skema kegiatan penciptaan karya

2.5 IDENTIFIKASI BANGUNAN EKSISTING

Dengan data dan keterangan yang diperoleh diatas maka kondisi bangunan galeri Saptohoedojo yang ada sekarang dapat dikatagorikan terbagi menjadi 4 (empat) bagian inti, yakni : Ruang galeri, Ruang pameran, Exhibition hall dan Restaurant . Adapun pembagian ruang terbagi menjadi :

➤ *Ruang Galeri*

Berisikan kegiatan-kegiatan berupa penjualan souvenir, penjualan barang-barang fashion dan museum mini yang menerangkan sejarah Saptohoedojo sebagai seniman besar hingga akhir hayat beliau.

➤ *Ruang Exhibition hall*

Ruang ini pada dasarnya adalah ruang multifungsi yang didalam nya menyediakan dan memamerkan beragam benda-benda seni yang dimiliki oleh Saptohoedojo. Disisi lain ruang ini adalah ruang yang digunakan untuk resepsi acara-acara tertentu seperti : Acara pernikahan, jamuan rapat, dsb.

➤ *Ruang Pendopo*

Ruang pendopo ini berada tepat pada bagian tengah bangunan Saptohoedojo dan ruang ini sifatnya memamerkan benda-benda seni seperti kerajinan wayang kulit, kerajinan keris dan ruang jamuan bagi para tamu.

➤ *Restaurant*

Ruangan ini merupakan bagian terpisah antara bagian-bagian lainnya yang sifatnya hanyalah sebagai ruang penjamu bagi para tamu atau siapapun yang ingin menikmati jamuan makan.

Dari keterangan dan analisis kegiatan diatas maka perlu kiranya diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi bangunan dan ruang yang dipertahankan
2. Identifikasi bangunan baru yang ditambah sesuai dengan ruang pendukung dan fungsinya

2.6. IDENTIFIKASI KEGIATAN PENGEMBANGAN

Dalam pengembangan kedepan galeri Saptohoedojo ini menginginkan keeksisannya dalam peningkatan mutu galeri itu sendiri dan menjadikan galeri Saptohoedojo sebagai barometer ilmu tentang seni yang ada pada saat ini. Adapun beberapa kegiatan baru yang akan ditampilkan antara lain :

2.6.1 Proses Kegiatan Pembuatan Kain Batik

Kegiatan ini adalah jenis kegiatan baru yang akan ditampilkan pada kegiatan yang akan datang. Maksud dan tujuan dari kegiatan baru ini lebih menekankan pada tema bagaimana orang dapat memahami tentang proses pembuatan kain batik karena pada saat ini orang lebih cenderung menggunakan produk ini tanpa mau mengetahui bagaimana produk ini tercipta. Kegiatan ini menekankan bagi para pengunjung untuk dapat mempelajari, memahami dan terjun langsung pada proses pembuatan kain batik. Hanya saja, dengan keterbatasan ruang dan fasilitas mungkin tidak semua proses pembuatan batik ditampilkan.

2.6.2. Proses Kegiatan Seni Lukis

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai wadah para seniman yang ingin menumpahkan hasil karyanya. Dengan mewadahi adanya kegiatan ini maka kerinduan menciptakan sebuah karya lukis dapat tercipta disini. Kegiatan ini bersifat terbuka bagi siapapun para seniman yang ingin berkunjung dan ingin berkarya baik mengutip karya dari Supto itu sendiri atau menciptakan karya lain.

2.6.3. Proses Kegiatan Seni Pahat Patung

Pelatihan kegiatan seni pahat adalah tujuan utama yang dapat dijadikan sasaran dalam kegiatan ini dan tentunya ini akan menjadikan nilai tersendiri bagi para peminatnya. Produk-produk yang dihasilkan oleh para peminat seni ini dapat langsung dinikmati dan hasil dari seniman yang ada akan dijadikan komoditas yang akan dijual pada galeri ini.

2.6.4. Proses Kegiatan Seni Pahat Batu

Pengertian ini pada dasarnya sama dengan proses yang ada pada bahasan tentang proses kegiatan seni pahat patung diatas.

2.6.5. Kegiatan Pentas Seni

Merupakan sebuah panggung terbuka yang dirancang khusus untuk pementasan seni pertunjukan, pembacaan puisi, monolog maupun pementasan-pementasan seni budaya lainnya.

2.6.6. Kegiatan Dokumenter

Adalah kegiatan yang membahas tentang seni rupa dan kesenian, kegiatan ini haruslah ditunjang oleh ruang yang digunakan untuk pemutaran film dan diskusi seputar tentang kesenian yang berkembang di Indonesia dan mancanegara.

2.6.7. Kegiatan Homestay

Galeri Saptohoedojo adalah galeri yang menyajikan berbagai hasil karya seni yang beragam, wujud keragamannya dapat dilihat dari berbagai jenis koleksi yang ada dari berbagai penjuru nusantara. Oleh sebab itu para pengunjung yang datang tidak hanya para turis lokal melainkan para turis asing yang dapat kita temui disini dan melihat peluang yang ada maka perlu adanya satu wadah yang dapat memberikan nilai hiburan dengan memberikan fasilitas tempat tinggal sementara sebagai penunjang bagi pengunjung.

2.6.8. Kegiatan Worksop Souvenir

Ruang ini dijadikan tempat untuk memproduksi berbagai bentuk cinderamata. Proses pembuatannya juga bisa disaksikan secara langsung.

2.6.9. Perustakaan dan Dokumentasi

Sebagai ruang yang dapat memberikan kontribusi tentang ilmu pengetahuan tentang dunia seni.

2.7. IDENTIFIKASI RUANG PASCA REDESAIN

Identifikasi berdasarkan kebutuhan jenis kegiatan yang sudah disebutkan diatas, maka ruang-ruang yang akan dibuat adalah :

2.7.1. Ruang Informasi

Fungsi dari ruang ini sebagai tempat pertama kali menerima tamu dan sekaligus menjadi tempat untuk tamu yang ingin mendapatkan informasi tentang galeri Saptohoedojo. Ruang ini terletak di bagian depan (front space) dari bangunan.

2.7.2. Ruang Pembuatan kain batik / Workshop Batik

Fungsi dari ruangan ini adalah proses pengenalan penciptaan kain batik yang menjadi produk pada galeri ini. Kegiatan ini menyajikan tentang bagaimana produk batik itu tercipta.

2.7.3. Ruang Lukis

Ruang ini berfungsi sebagai tempat bagi seniman yang ingin menumpahkan karyanya dalam bentuk lukisan. Sebagai ruangan yang diharapkan mampu berfungsi sebagai pemberi inspirasi bagi seniman, maka ruangan ini dibuat secara terbuka dan dikelilingi oleh berbagai tanaman dan benda-benda lainnya.

2.7.4. Workshop Seni Pahat

Fungsi dari ruangan ini adalah mewadahi para seniman yang berkarya dan bekerja pada galeri Saptohoedojo. Hasil dari kerajinan seni pahat ini merupakan komoditas yang nantinya akan dipamerkan dan dijual kepada para pecinta seni

pahat. Kegiatan ini nantinya akan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni kegiatan seni pahat kayu yang menghasilkan produk-produk patung kayu dan kegiatan seni pahat batu.

2.7.5. Ruang Pentas Seni

Ruang ini merupakan sebuah wadah / panggung terbuka yang memiliki fungsi sebagai ruangan yang dapat menampung kegiatan pementasan, baik seni tari, drama, pembacaan puisi ataupun kegiatan pentas seni lainnya. Ruangan ini dijadikan wadah pertunjukkan yang mampu menampung tamu yang cukup besar yang ingin menyaksikan pertunjukkan secara langsung dengan konsep bangunan secara terbuka.

2.7.6. Ruang Audio Visual

Ruangan ini berfungsi sebagai tempat pemutaran film dokumentasi tentang seni. Film yang diputar bisa berupa biografi Suptoheodojo ataupun dokumentasi mengenai perkembangan dunia seni yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Dalam event-event tertentu ruangan ini bisa digunakan sebagai tempat pemutaran film yang baru rilis sebagai daya tarik tambahan galeri.

2.7.7. Ruang Penginapan

Adalah satu bangunan hunian yang ditujukan bagi para wisatawan yang ingin berlibur dan menginap disini.

2.7.8. Ruang Cinderamata

Fungsi ruangan ini adalah sebagai tempat memajang pernak-pernik hasil karya pengrajin yang dipekerjakan oleh pihak galeri Suptoheodojo.

2.7.9. Taman Patung

Fungsi dari space ini adalah untuk memamerkan benda-benda seni yang berbentuk tiga dimensi seperti patung, ukiran batu dan benda tiga dimensi lainnya. Ruangan ini akan dibuat secara terbuka tanpa mengabaikan ketelitian pada penataan dan perawatan benda-benda tersebut dari pengaruh cuaca.

2.7.10. Ruang Perpustakaan dan Dokumentasi

Fungsi dari ruangan ini adalah sebagai tempat untuk menyuguhkan berbagai referensi mengenai dunia seni. Tempat ini bisa dijadikan ruang ilmu bagi para pengunjung yang memang mempunyai ketertarikan cukup tinggi untuk mengapresiasi karya seni.

2.8. KEBUTUHAN RUANG DAN BESARAN RUANG

| No | Ruang | Kapasitas | Keterangan | Unit | Luas (m2) |
|----|---|-------------|---|------|-------------|
| 01 | Rg. Museum & Galeri (Lukisan Saptohoedojo) | 30 Karya 2D | Dipamerkan secara bergilir dari 62 karya yang ada | 1 | 150 |
| 02 | Rg. Pamer A (Kerajinan wayang) | 30 Objek 3D | Dipamerkan secara bergilir dari 80 karya yang ada | | 150 |
| | (Kerajinan keris) | 24 Objek 2D | Dipamerkan secara bergilir dari 70 karya yang ada | | |

| | | | | | |
|----|---|----------------|---|----|-----|
| 03 | Rg. Pamer B (Kerajinan keramik) | 40 Objek 3D | Dipamerkan secara bergilir dari 120 karya yang ada | 1 | 150 |
| | (Patung kayu) | 50 Objek 3D | Dipamerkan secara bergilir dari 150 karya yang ada | | |
| | (Benda-benda / kerajinan seperti fosil) | 50 Objek 3D | Dipamerkan secara utuh dari seluruh karya yang ada | | |
| | (Alat musik etnik) | 30 Objek 3D | Dipamerkan secara bergilir dari 90 karya yang ada | | |
| 04 | Rg. Pamer C (Lukisan Sekarlangit) | 30 Objek 2D | Dipamerkan secara bergilir dari 90 karya yang ada | 1 | 125 |
| | (Lukisan Seniman Lain) | 30 Objek 2D | Dipamerkan secara utuh dari seluruh karya yang ada | | |
| 05 | Exhibition hall | 150 orang | Rg. Disewakan | 1 | 250 |
| 06 | Rg. Informasi | 2 orang | 6 | 1 | 6 |
| 07 | Rg. Security | 2 orang | 6 | 1 | 6 |
| 08 | Lavatory | - | - | 20 | 48 |

| | |
|---------------------------|-------------|
| Luasan ruang | 885 |
| Sirkulasi 20% = 177 + 885 | 1062 |

Tabel 2.4 Kebutuhan Ruang Pameran & Exhibition Hall

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|--------------------------|------------------|-----------|--------|-------------|
| 01 | Rg. Administrasi | 4 orang | 1 unit | 15 |
| 02 | Rg. Personalia | 1 orang | 1 unit | 6 |
| Luasan ruang | | | | 21 |
| Sirkulasi 20% = 4,2 + 21 | | | | 25,2 |

Tabel 2.5 Kebutuhan Ruang Pengelola

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|-------------------------|---|------------------------------|------|-------------|
| 01 | Rg. Workshop A (Kerajinan batik) | 4 bagian ruang @ 2m x 5m | 4 | 40 |
| 02 | Rg. Workshop B (Kerajinan seni pahat kayu dan batu) | 2 bagian ruang @5m x 4m | 2 | 40 |
| 03 | Rg. Workshop C (Kerajinan souvenir) | 1 bagian ruang @ 10m x 5m | 1 | 50 |
| Luasan ruang | | | | 130 |
| Sirkulasi 20% =26 + 130 | | | | 156 |

Tabel 2.6 Kebutuhan Ruang Workshop

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|----|-----------------|--|--|-----------|
| 01 | Rg. Pentas seni | 150 orang, Dengan dimensi ruangan 20m | 1 (Outdoor / Insidental) Jenis pentas : Drama, | 200 |

| | | x 10m | pembacaan puisi, wayang orang | |
|-----------------------------|------------------|----------|----------------------------------|--------------|
| 02 | Rg. Persiapan | - | 1 | 25 |
| 03 | Rg. Rias | - | 1 | 35 |
| 04 | Rg. Audiovisual | 50 | 1 | 50 |
| 05 | Rg. Perpustakaan | | | |
| | - Rg. Baca | 25 | 1 | 35 |
| | - Rg. Buku | - | 1 | 15 |
| | - Rg Dokumentasi | - | 1 | 15 |
| 06 | Restaurant | 50 | 1 | 125 |
| 07 | Dapur Resto | - | 1 | 45 |
| 08 | Mushalla | 20 orang | 1 | 12 |
| Luasan ruang | | | | 557 |
| Sirkulasi 20% = 111,4 + 557 | | | | 668,4 |

Tabel 2.7 Kebutuhan Ruang Penunjang

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|--------------------------|-------------------|-----------|------|------------|
| 01 | Rg. Maintenance | - | 1 | 25 |
| 02 | Rg. House keeping | - | 1 | 25 |
| 03 | Rg. Kontrol | - | 1 | 12,5 |
| 04 | Rg. MEE | - | 1 | 25 |
| 05 | Gudang | - | 1 | 12,5 |
| 06 | Dapur karyawan | - | 1 | 25 |
| 07 | Rg Makan karyawan | - | 2 | 40 |
| 07 | Lavatory | - | 2 | 15 |
| Luasan ruang | | | | 155 |
| Sirkulasi 20% = 31 + 155 | | | | 186 |

Tabel 2.8 Kebutuhan Ruang Service

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|--------------------------|------------------|-----------|------|------------|
| 01 | Gudang Lukisan | - | 1 | 50 |
| 02 | Gudang Kerajinan | - | 1 | 50 |
| 03 | Gudang Alat | - | 1 | 25 |
| 04 | Gudang Bahan | - | 1 | 50 |
| Luasan ruang | | | | 175 |
| Sirkulasi 20% = 35 + 175 | | | | 210 |

Tabel 2.9 Kebutuhan Ruang Gudang

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|--------------------------|-------------------|-----------|------|------------|
| 01 | Rg. Tidur Utama 1 | - | 1 | 35 |
| 02 | Rg. Tidur Utama 2 | - | 1 | 35 |
| 03 | Rg. Tidur Anak 1 | - | 1 | 15 |
| 04 | Rg. Tidur Anak 2 | - | 1 | 15 |
| 05 | Lavatory | - | 2 | 15 |
| Luasan ruang | | | | 115 |
| Sirkulasi 20% = 23 + 115 | | | | 138 |

Tabel 2.10 Kebutuhan Ruang Owner

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|---------------------------|---------------|-------------------------------|------|------------|
| 01 | Rg. Tidur | 1 Bagian ruangan @ 8m x 5m | 11 | 440 |
| 02 | Hall | - | 1 | 75 |
| 03 | Rg. Pengelola | - | 1 | 25 |
| Luasan ruang | | | | 540 |
| Sirkulasi 20% = 108 + 540 | | | | 648 |

Tabel 2.11 Kebutuhan Ruang Hunian Pengunjung / Homestay

| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|---------------------------|----------------------------|-----------------------|------|-------------|
| 01 | Rg. Tidur Maintenance | 1 kamar, @ 5m x 5m | 1 | 25 |
| 02 | Rg. Tidur House keeping | 1 kamar, @ 5m x 5m | 1 | 25 |
| 02 | Gudang | - | 1 | 12 |
| 03 | Lavatory | - | 3 | 15 |
| Luasan ruang | | | | 77 |
| Sirkulasi 20% = 15,4 + 77 | | | | 92,4 |

Tabel 2.12 Kebutuhan Ruang Maintenance

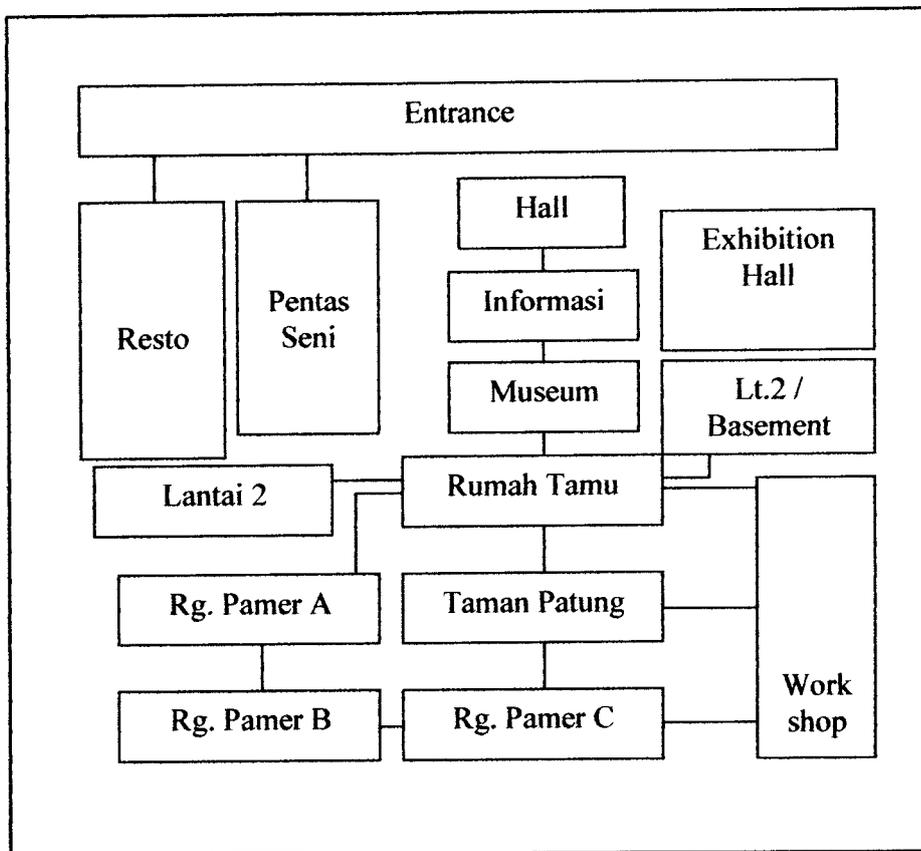
| No | Ruang | Kapasitas | Unit | Luas (m2) |
|---------------------|--------------|-----------|------|------------|
| 01 | Parkir Mobil | 60 mobil | 1 | 250 |
| 02 | Parkir Motor | 50 motor | 1 | 50 |
| Luasan lahan parkir | | | | 300 |

Tabel 2.13 Kebutuhan Ruang Parkir

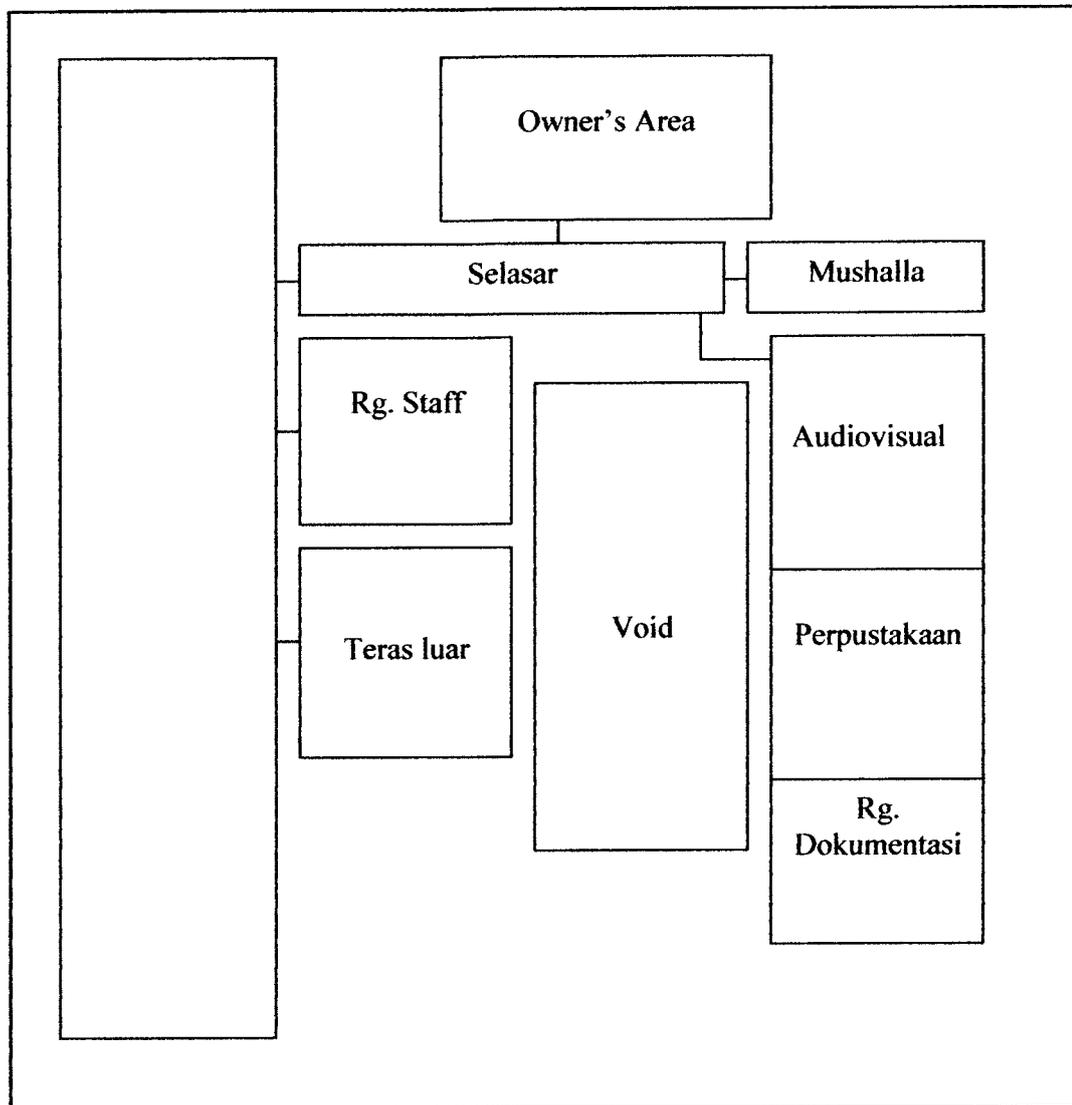
| | |
|---------------------------|-------------|
| Total luasan bangunan | : 3486 m2 |
| Total luasan lahan / site | : ± 2800 m2 |
| Total luasan parkir | : 300 m2 |
| Building Coverage (60%) | : 1680 m2 |

2.9. IDENTIFIKASI BANGUNAN

Organisasi ruang yang digunakan untuk mengatur ruang-ruang yang ada pada Galeri Saptohoedojo ini mengadopsi pola organisasi radial yang memadukan unsur-unsur organisasi linier dan terpusat yang secara visual menghasilkan pola yang dinamis. Adapun pola ruang yang dimaksudkan diatas dapat terlihat dari penjabaran bagan berikut ini :



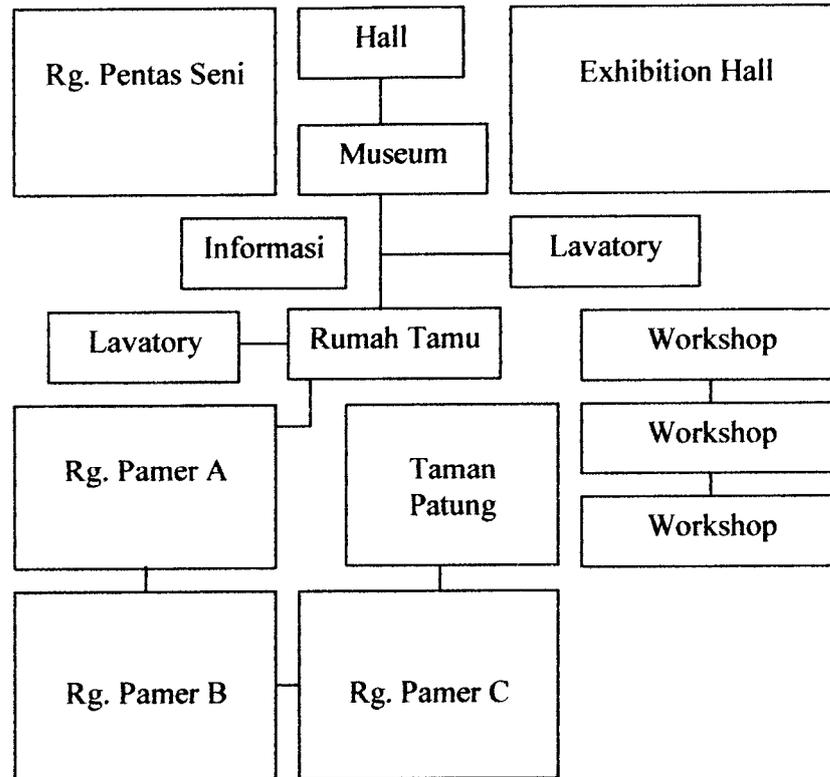
Bagan 2.2 Organisasi Ruang Lantai 1



Bagan 2.3 Organisasi Ruang Lantai 2

2.10. HUBUNGAN ANTAR RUANG

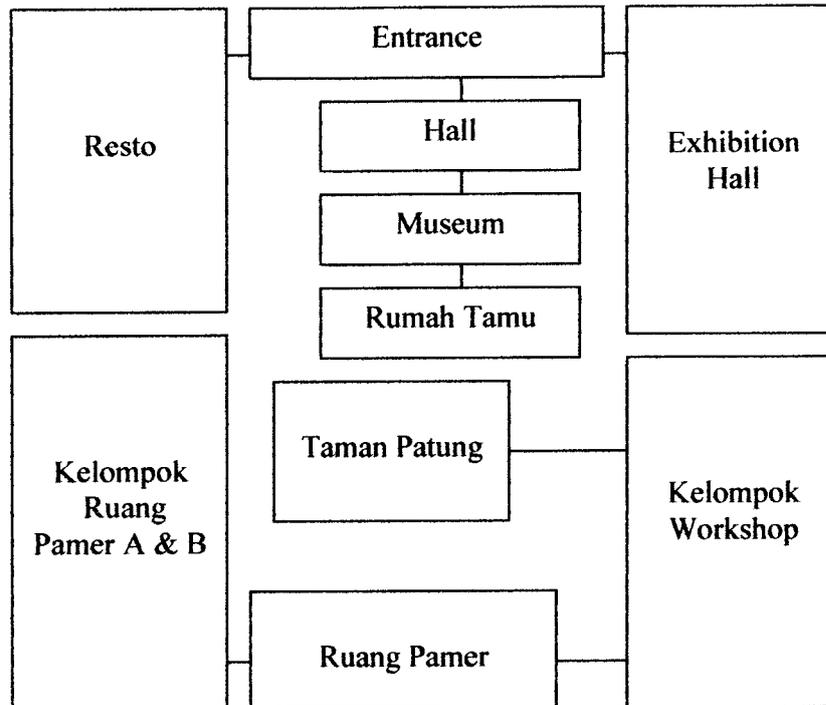
Hubungan Ruang Kelompok Utama / Pameran



Bagan 2.4 Kelompok ruang pameran dan workshop

Keberadaan ruang informasi yang saling berdekatan dengan *hall* dimaksudkan agar dapat memberikan segala informasi dan kemudahan bagi para pengunjung.

2.11. HUBUNGAN ANTAR RUANG



Bagan 2.5 Hubungan Antar Ruang

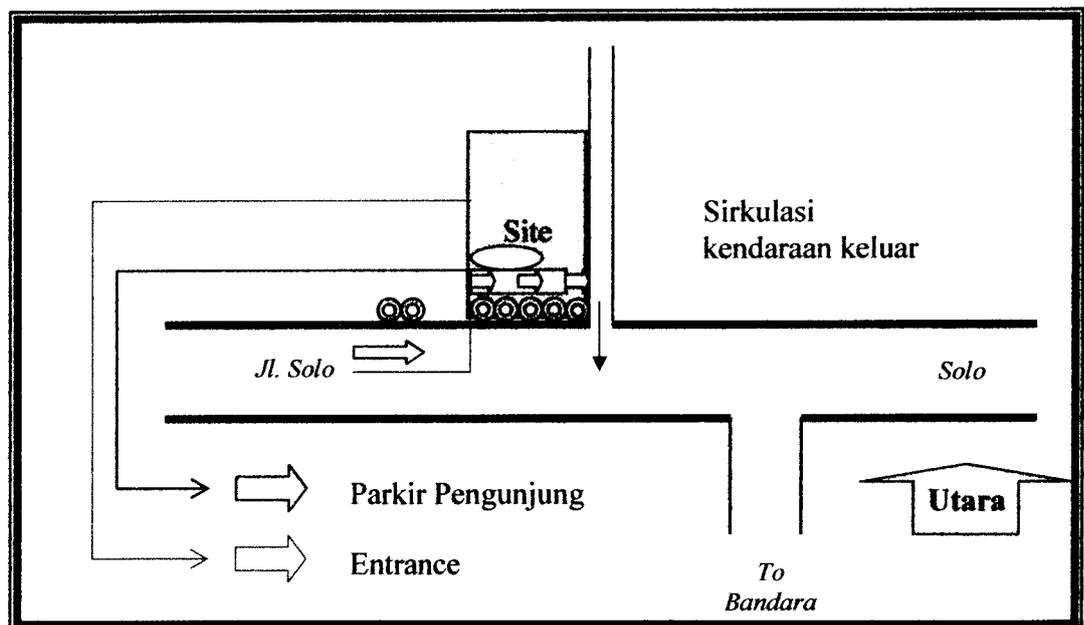
Kelompok pameran dan kelompok workshop diletakkan saling berdekatan untuk saling mendukung antara kegiatan pameran dan kegiatan penciptaan karya seni. Sedangkan pada kelompok servis penempatan bagian ini lebih berjauhan dari kelompok yang ada, dimaksudkan agar segala wujud kegiatan yang bersifat melayani tidak terlihat langsung oleh pengunjung yang datang.

2.12. SIRKULASI

2.12.1. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar merupakan akses penghubung antara lingkungan luar dengan massa bangunan. Sirkulasi ruang luar mengadopsi pola linier, pencapaian menuju lokasi site melalui Jl. Solo. Sirkulasi ruang luar terdiri dari sirkulasi bagi pengguna kendaraan bermotor dan pejalan kaki.

Alur pergerakan kendaraan yang masuk dibuat langsung menuju area parkir dengan pembedaan kantung parkir antara parkir pengelola dan pengunjung. Sedangkan akses jalur pejalan kaki dibedakan dengan kendaraan agar tingkat kenyamanan pengguna tercapai.



Gambar 2.11 Sirkulasi ruang luar

2.12.2. Tata Ruang Luar

Dalam sebuah perancangan dan perencanaan arsitektur, ruang luar merupakan pendukung visual bangunan yang dapat berfungsi untuk kegiatan tertentu maupun sebagai penambah kesan estetis pada massa bangunan.

Elemen luar ruang terdiri dari :

a. *Tata Hijau*, berfungsi sebagai :

- Pelindung kawasan dan bangunan dari kondisi buruk lingkungan.
- Penegas visual, mengatur dan mengarahkan pandangan.
- Elemen pelembut massa bangunan.

Keterangan : poin-poin diatas lebih cenderung digunakan sebagai objek penghalang dari kebisingan yang ditimbulkan dari jl. Solo yang merupakan akses utama dan berdekatan langsung dengan *site* yang ada.

b. *Jalur Pergerakan Luar Bangunan*, berfungsi sebagai :

- Penghubung antar kegiatan.
- Pembentuk ruang luar.
- Elemen perkuatan tata ruang luar.

Keterangan : Jalur pergerakan dibedakan dalam perancangan ulang redisain Saptohoedojo ini. Jalur pencapaian dibedakan antara jalur kendaraan bermotor dengan pejalan kaki.

c. *Ruang Terbuka*, berfungsi sebagai :

- Elemen pengukat secara visual.
- Wadah kegiatan luar bangunan.
- Elemen yang bisa dijadikan orientasi bangunan.

Keterangan : Ruang terbuka yang ditata ulang pada bagian depan bangunan dimaksudkan agar dapat menarik minat para pengunjung yang selama ini tidak mengetahui keberadaan Saptohoedojo sebaga galeri seni dan keberadaan ruang / *space* yang terbuka difungsikan sebagai ajang kegiatan pentas seni yang dapat langsung terlihat dari jl. Solo.

d. *Sculpture*, berfungsi sebagai :

- Titik orientasi pada tata luar bangunan.
- Elemen pendukung penampilan bangunan.

Keterangan : Keberadaan *sculpture* yang selama ini ada tetap dipertahankan sebagai salah satu barang peninggalan bersejarah dari Saptohoedojo yang keberadaannya tetap diletakkan pada bagian depan bangunan galeri.

e. *Sistem Parkir*, berfungsi sebagai :

- Kegiatan parkir pengunjung.
- Kegiatan parkir pengelola.

Keterangan : Pengolahan lahan parkir dibedakan menjadi 2 bagian, yakni peruntukkan lahan parkir untuk pengelola dan pengunjung. Keberadaan parkir pengelola ditempatkan pada bagian samping bangunan, sedangkan untuk pengunjung berada di depan bangunan.

2.12.3. Sirkulasi Ruang Dalam

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai penghubung yang mengikat ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang dalam maupun ruang luar menjadi saling berhubungan. Pola pergerakan sirkulasi yang baik akan menghasilkan satu ruang gerak yang harmonis dan terarah.

Macam dan bentuk sirkulasi :

a. *Menerus*

Orientasi arah jelas, ruang pengamatan dapat dilihat dari satu arah saja dan biasanya ruangan ini cenderung berbentuk lorong panjang.

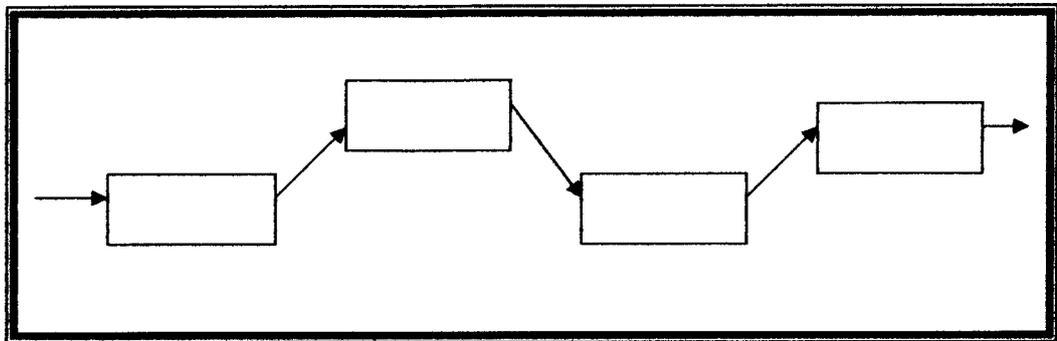
b. *Membelok*

Memberikan kesan dinamis, terutama pada sisi tertentu dapat membuat pengunjung bergerak lebih cepat sesuai pergerakan ruang terbuka dan tidak cocok digunakan untuk koleksi yang memerlukan pengamatan khusus.

Dalam gedung pameran seni banyak sekali dipakai pola radial yang merupakan perpaduan antara pola linier dan memusat. Kedua pola tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Linier

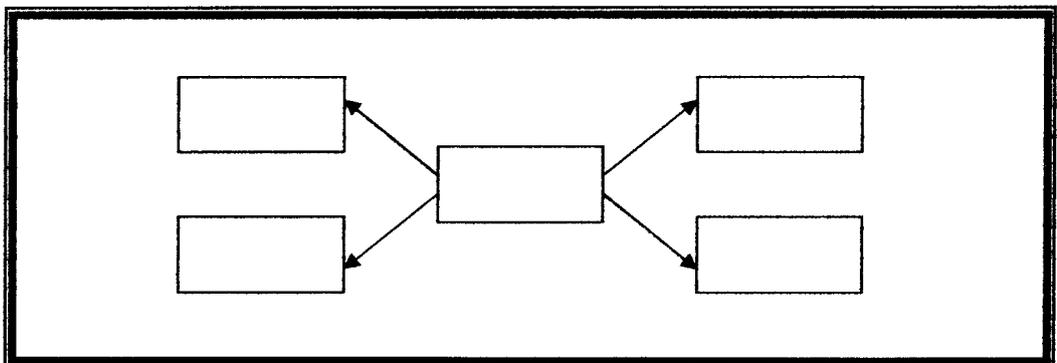
Ruang – ruang saling berhubungan dan benda – benda koleksi tersusun secara berurutan.



Gambar 2.12 Pola Linier

b. Radial

Ruang – ruang tidak saling berhubungan langsung karena adanya elemen penyatu berupa selasar atau ruang pusat sebagai pengarah.



Gambar 2.13 Pola Radial

2.12.4. Sirkulasi Ruang Pamer

Berdasarkan cara pengamatan terhadap arah objek maka sirkulasi pada ruang pameran dibagi berdasarkan objek pengamatan, yaitu :

a. Sirkulasi ruang pameran untuk objek 2D (dua dimensi)

Sesuai dengan tata letak benda pameran 2D yang ditempel pada dinding atau menggunakan panel maka sirkulasi yang digunakan adalah jenis sirkulasi yang searah dengan dinding. Sirkulasi ini merupakan perwujudan dari karakter garis lurus yakni kesan halus, tenang dan stabil. Dengan ini pengunjung akan dibawa pada kesan dan suasana yang stabil.

b. Sirkulasi ruang pameran 3D (tiga dimensi)

Sirkulasi yang tepat digunakan untuk objek 3D adalah sirkulasi melingkar. Sirkulasi ruang 3D berbeda dengan sirkulasi yang ditampilkan pada objek 2D karena sistem penyajian objek jelas berbeda. Objek 3D dapat dilihat dan diamati dari berbagai sudut pandang yang jelas harus menampilkan kesan utuh. Suasana melingkar sangatlah tepat untuk digunakan pada objek 3D yang akan memberikan kesan pengamatan jelas dan nyata pada pengunjung.

c. Sirkulasi antar ruang

Dengan mempertimbangkan hubungan yang erat dan cukup terkait antar ruang, maka pola radial yang merupakan perpaduan organisasi linier dan terpusat dapat dijadikan pilihan yang tepat. Sehingga, secara visual dapat menghasilkan pola yang dinamis dan pergerakan kepada pengunjung yang menikmati hasil karya seni yang ada pada galeri Saptohoedojo ini dengan baik.